

Berita Penutupan Hotel Alexis di Media Online

Rety Palupi¹, Jaka Atmaja²

^{1,2}Akademi Komunikasi BSI Jakarta

¹e-mail: rety.ryp@bsi.ac.id

²e-mail: jaka.jaj@bsi.ac.id

Cara Sitasi: Palupi, R., & Atmaja, J. (2018). Berita Penutupan Hotel Alexis di Media Online. *Jurnal Komunikasi*, 9(1), 8–14.

***Abstract** - The phenomenon of Alexis hotel starts from its existence to its closing becomes the latest rumor. Two crucial points are, Alexis hotel is like 'paradise' nightlife for men, and it is dismissed of the operational by the Governor of DKI Jakarta, which just inaugurated less than a month. While the mass media as the publisher of information to the public, fairly, roles neutrally. However, it is now not taboo anymore if the media presents things containing elements of its importance. This paper attempts to framing analyze specifically by using the V. Sigal parameter from the coverage of Alexis hotel. The author selects ten news which displayed by some online media. Afterwards, it is going to be analyzed by using five parameters, they are: Tone news, sources, sensitivity, balance, and placement. Eventually, the results is stated that although the Tone news is strongly negative, but the Alexis Hotel, a place for that has activities in the night, tend not to be to have the bad impact from ten discussed matters*

Keywords: framing, media, V.Sigal, partiality

PENDAHULUAN

Penulis sebagai warga Jakarta sering kali mendengar perbincangan tentang Alexis. Baik pada pemberitaan resmi maupun perbincangan warga sehari-hari. Terlebih pada akhir Oktober tahun 2017 lalu, perbincangan Alexis sangat hangat dan menjadi headline.

Pada tanggal 30 Oktober 2017, Pemprov DKI Jakarta yang dipimpin oleh Anies Baswedan menyatakan bahwa tidak diizinkan praktek usaha Alexis untuk terus berjalan. Hotel yang berlokasi di Ancol Pademangan ini menuai banyak kontroversi. Bahkan sudah menjadi bahan pembicaraan umum di publik ataupun warganet bahwa tempat hiburan malam ini dijadikan lokasi prostitusi.

Pada media, Anies Baswedan juga mengungkapkan “Ada temuan-temuan di lapangan dan ada juga laporan-laporan yang diterima dan kemudian dijadikan pertimbangan mengapa izin tidak diberikan,” (Badriyanto, 2017)

Hal yang jadi menarik bagi penulis adalah, terdapat dua faktor yang mendorong publik untuk melirik sendiri permasalahan ini.

Framing yang dilakukan oleh sebuah media dapat ditelaah berdasarkan bentuk isi beritanya. Pada mulanya framing adalah struktur konseptual yang

Pertama, Hotel Alexis yang diluncurkan pertama kali tahun 2006 sudah mendeklarasikan diri sebagai *one stop entertainment*, pusat ‘surga’ bagi pria. Sangat kontroversi karena berdiri di tengah warga Indonesia yang masih kental budaya ketimurannya.

Kedua, Hotel Alexis ditutup karena tidak diberikannya izin untuk praktek usahanya terus dijalankan. Penutupan ini dilakukan oleh Anies Baswedan selaku Gubernur DKI Jakarta yang baru menjabat kurang dari satu bulan.

Jika penulis merunut ke belakang, proses Pilkada DKI Jakarta diramaikan dengan banyak hal. Yang paling diingat adalah masalah SARA (Suku, Agama, Ras, Antar golongan). Dan akhirnya memunculkan Anies Baswedan dan Sandiaga Uno sebagai pasangan Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta.

Dengan dilantiknya Gubernur dan Wakil Gubernur DKI terpilih, lalu dalam waktu kurang dari satu bulan tidak memperpanjang izin usaha Hotel Alexis yang juga kontroversial, membuat penulis ingin membahas pemberitaannya di dunia maya. Karena penulis menganggap pemberitaan di dunia maya lebih mudah tersebar dan mempengaruhi warganet.

dalam arti kata lainnya merupakan perangkat kepercayaan yang mampu mengatur pandangan tentang situasi politik, kebijakan pemimpin, dan

pembicaraan yang menyediakan kategori standar untuk mengapresiasi realitas. Goffman dalam (Israwati Suryadi, 2011) mengembangkan konsep framing, yang mengumpamakan “Framing sebagai bagian dari perilaku yang membimbing individu dalam membaca realitas”.

Sampai dengan konsep framing ini dipakai sebagai gambaran proses seleksi dan focus pada aspek-aspek khusus sebuah realitas oleh media. Pada kegiatan berpolitik di dalam suatu negara, media memegang peranan penting di dalamnya. Hal ini diperkuat oleh pendapat Karl Marx dalam Marta bahwa “Media yang seharusnya bersifat objektif. Isi pesan media selalu dipandang tidak bebas nilai, hal ini selalu dikaitkan dengan pemerintah dan pemilik modal/media” (Marta, 2017)

Analisis framing sama juga dengan istilah mengkategorikan atau membingkai. Dalam artian pemberitaan dibingkai sedemikian rupa sehingga akan terdapat kita lihat sesungguhnya esensi dari agenda pemberitaan yang ada. Dalam pengertian ini, tujuan framing adalah melihat dari perspektif mana pemberitaan / konten tersebut dibuat oleh jurnalis / wartawan / pembuat iklan / pembuat film dan untuk tujuan apa dan keberpihakan kepada pihak mana.

Analisis framing dapat melihat akar dari permasalahan dan yang utama adalah kita dapat mengetahui ideologi dan dasar pemikiran dari pengelolaan media massa tersebut. Tentunya dalam hal ini adalah keberpihakan dalam pemberitaan.

Penjelasan dalam (Palupi, 2015) memaparkan bahwa analisis framing V.Sigal merupakan jenis analisis isi media secara kuantitatif. Penganalisa dapat mencari tahu bahwa konten media massa sangat diketahui dari simbol-simbol yang dibawa dan dikeluarkan dari hasil packaging produksinya. Sehingga dapat diketahui keberpihakan berita dan media yang bersangkutan. Dalam riset ini, menggunakan 5 (lima) parameter menurut V. Sigal, yaitu:

- a. Tone Pemberitaan
- b. Sumber berita (tokoh yang dijadikan narasumber)
- c. Sensitivitas
- d. Balance (berat sebelah atau seimbang / netral)
- e. Placement (berita utama atau selingan)

Setelah dapat memahami tentang framing, penulis perlu membahas pula pemahaman dari segi ideology media. Ideologi menurut Raymond William dalam (Eriyanto, 2002) menjelaskan bahwa, “Ideologi dapat diklasifikasikan dalam 3 (tiga) arti. Yang pertama, ideologi merupakan sebuah sistem kepercayaan yang dimiliki kelompok atau kelas tertentu”.

Kedua, “ideologi merupakan sebuah kesadaran palsu. Ideologi dalam pengertian ini adalah seperangkat kategori dimana kelompok yang berkuasa atau dominan menggunakannya untuk mendominasi kelompok lain yang tidak dominan”.

Karena kelompok yang dominan mengontrol dengan ideologi yang disebarkan ke dalam masyarakat, maka akan membuat kelompok yang didominasi melihat hubungan itu tampak natural, dan diterima dengan kebenaran.

Yang ketiga, “ideologi merupakan proses umum produksi makna ide. Ideologi disini merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan produksi makna”.

Dalam hubungannya dengan dunia Public Relations, keberpihakan media dan ideology sangat mempengaruhi arahan pandangan public terhadap suatu tokoh ataupun instansi yang berkepentingan. “Pada paham marxisme disebutkan bahwa ideologi media akan ikut pada arus ideologi pemilik media tersebut. Pandangan tersebut didukung dengan banyaknya media yang dikuasai kapitalis usahawan dan turut menata isi media massa. Media massa berfungsi menyebarkan ideologi dominan, yaitu nilai-nilai kelas yang menguasainya” (Jiwarka & Subagyo, 2014).

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam karya ilmiah ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif-kuantitatif dengan sifat penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dilakukan dengan cara “Data dikumpulkan bukan dalam bentuk angka namun bentuk wawancara, studi dokumen, catatat, dan observasi pengamatan. Sehingga melalui pendekatan ini bisa menjelaskan fenomena yang terjadi secara mendalam. Oleh karena itu penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini untuk membandingkan realita yang ada dengan teori yang berkaitan” (Jiwarka & Subagyo, 2014)

Kemudian penelitian dilakukan pemberian kode pada setiap dokumen yang diambil lalu mengolahnya secara sederhana dan menghasilkan presentase.

Jenis penelitian yang penulis pakai adalah framing. Dimana penulis ingin mengetahui efek media dalam memberikan berita atau mengkomunikasikan hal pada publik. Karena menurut Erving Goffman : “Analisis framing adalah suatu definisi dari situasi yang dibangun dengan prinsip-prinsip organisasi yang

mengatur kejadian dan keterlibatan subyektivitas yang kita miliki di dalamnya” (Palupi, 2015).

Pendapat lain yang menguatkan tentang framing adalah pendapat dari Gregory Beteson: sebuah konsep psikologi yang merujuk pada pentingnya pesan sebagai elemen yang mengkondisikan definisi dan bentuk mereka. Setiap pesan secara eksplisit maupun implisit mendefinisikan sebuah *frames*, *ipso facto* memberikan instruksi kepada penerima untuk memahami pesan termasuk yang tercakup dalam *frame* (Palupi, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tone Pemberitaan

Poin pertama yang dilakukan penilaian adalah pada tone pemberitaan. Dimana tone pemberitaan merupakan posisi pemberitaan menurut intercoder atau penganalisa yang berdiri dalam posisi apa. Kondisi demikian harus diinformasikan terlebih dahulu. 3 (tiga) jenis penilaian tone terhadap pemberitaan di media massa:

- a. Positif (+) Jika isi pemberitaan berdampak baik terhadap Hotel Alexis.
- b. Netral (=) Jika isi pemberitaan tidak terlalu berdampak terhadap Hotel Alexis.
- c. Negatif (-) Jika isi pemberitaan berdampak tidak baik terhadap Hotel Alexis.

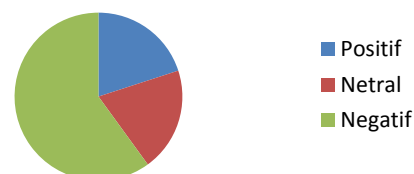
Dengan demikian, penulis dapat menggambarkan sebagai berikut:

Tabel 1 : Analisa Tone pemberitaan

No	Judul berita	Tone berita		
		+	=	-
1	Ini Pernyataan Lengkap Alexis soal Penutupan Hotel dan Griya Pijat			√
2	Tutup Alexis, Anies Bilang "Ini Menjaga Moral Kita"	√		
3	Hotel Alexis Ditutup, Ini Tanggapan Warga Sekitar, Manajemen Sampai Anies Baswedan	√		
4	Polisi Buru Penyebar Katalog yang Mencatut Alexis dan Sejumlah Model			√
5	Mantan Agensi Beberkan Cara <i>Booking</i> Model di Alexis			√
6	Pihak Alexis Sebut Katalog yang Mencantumkan Model Adalah Hoaks		√	
7	Model Laporkan Pencatutan Foto ke Katalog Alexis kepada Polisi			√
8	Sandiaga Kumpulkan Data Karyawan Alexis yang Terancam PHK			√

9	Pengakuan Model Platinum Alexis Pernah Melayani Pejabat			√
10	Mengulas Penutupan Alexis, Kebijakan Kontroversial di Awal Pemerintahan Anies-Sandi			√
Jumlah		20 %	20 %	60 %

Tone Pemberitaan



Gambar 1 : Analisa Tone pemberitaan

Berdasarkan hasil analisa diatas, maka dari sepuluh pemberitaan mengenai pemberhentian usaha Hotel Alexis di media online, 60% bernilai Negatif bagi pihak Hotel Alexis.

2. Sumber Berita

Poin kedua yang dibahas oleh penulis adalah dalam hal sumber berita. Sumber berita adalah tokoh yang dijadikan sumber berita utama. Dalam hal ini akan menunjukkan sampai dimana keberpihakan Media terhadap kasus Penutupan Hotel Alexis. Kategori sumber berita kali ini dibagi menjadi 3 (tiga) jenis, yaitu:

- a. Kode A = Pemerintah
- b. Kode B = Internal
- c. Kode C = Publik

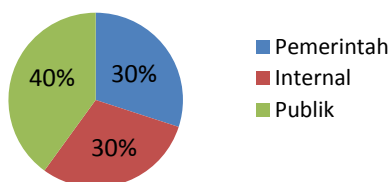
Dalam menanggapi pemberitaan tersebut disini penulis memposisikan diri sebagai Tim Public Relation dari pihak Hotel Alexis. Berdasarkan dari pengamatan, maka penulis dapat menggambarkan sebagai berikut.

Tabel 2 : Sumber berita

No	Judul berita	Tone berita		
		A	B	C
1	Ini Pernyataan Lengkap Alexis soal Penutupan Hotel dan Griya Pijat			√
2	Tutup Alexis, Anies Bilang "Ini Menjaga Moral Kita"	√		
3	Hotel Alexis Ditutup, Ini Tanggapan Warga Sekitar, Manajemen Sampai Anies Baswedan			√
4	Polisi Buru Penyebar Katalog yang Mencatut Alexis dan Sejumlah Model	√		
5	Mantan Agensi Beberkan Cara <i>Booking</i> Model di Alexis			√

6	Pihak Alexis Sebut Katalog yang Mencantumkan Model Adalah Hoaks	√		
7	Model Laporkan Pencatutan Foto ke Katalog Alexis kepada Polisi		√	
8	Sandiaga Kumpulkan Data Karyawan Alexis yang Terancam PHK	√		
9	Pengakuan Model Platinum Alexis Pernah Melayani Pejabat		√	
10	Mengulas Penutupan Alexis, Kebijakan Kontroversial di Awal Pemerintahan Anies-Sandi		√	
Jumlah		30 %	30 %	40 %

Sumber Berita



Gambar 2 : Analisa Sumber berita

Berdasarkan hasil analisa diatas, maka dari sepuluh pemberitaan mengenai pemberhentian usaha Hotel Alexis di media online, 40% berasal dari pihak luar Alexis ataupun pemerintah.

3. Sensitifitas

Selanjutnya adalah pada nilai sensitifitas. Poin sensitifitas dirasakan penulis jika 10 berita yang ditayangkan pada media online tersebut dapat atau tidak menimbulkan rasa subjektif tertentu. Seperti efek-efek khusus, marah, terganggu, sedih, dll. Dalam pemberitaan mengenai penutupan Hotel Alexis, penulis telah mengumpulkan 10 berita dari media online.

Penilaian dibagi menjadi 2 kategori dalam hal sensitifitas. Yaitu berita yang sensitive, dalam arti kata dapat mempengaruhi pihak internal maupun eksternal (warga). Atau tidak sensitif, dalam arti tidak mempengaruhi banyak apabila berita tersebut dipublikasikan secara luas.

- Kode A = Sensitif
- Kode B = Tidak sensitif

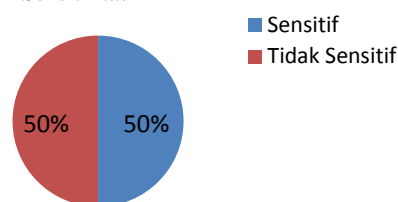
Menanggapi pemberitaan tersebut, disini penulis memposisikan diri sebagai tim Public Relation dari pihak Hotel Alexis dalam peristiwa diberhentikanannya

izin usaha dari hotel tersebut. Berdasarkan dari pengamatan, maka penulis dapat menggambarkan sebagai berikut.

Tabel 3 : Sensitifitas

No	Judul berita	A	B
1	Ini Pernyataan Lengkap Alexis soal Penutupan Hotel dan Griya Pijat	√	
2	Tutup Alexis, Anies Bilang "Ini Menjaga Moral Kita"		√
3	Hotel Alexis Ditutup, Ini Tanggapan Warga Sekitar, Manajemen Sampai Anies Baswedan	√	
4	Polisi Buru Penyebar Katalog yang Mencatut Alexis dan Sejumlah Model	√	
5	Mantan Agensi Beberkan Cara Booking Model di Alexis	√	
6	Pihak Alexis Sebut Katalog yang Mencantumkan Model Adalah Hoaks		√
7	Model Laporkan Pencatutan Foto ke Katalog Alexis kepada Polisi		√
8	Sandiaga Kumpulkan Data Karyawan Alexis yang Terancam PHK		√
9	Pengakuan Model Platinum Alexis Pernah Melayani Pejabat		√
10	Mengulas Penutupan Alexis, Kebijakan Kontroversial di Awal Pemerintahan Anies-Sandi	√	
Jumlah		50%	50%

Sensitifitas



Gambar 3 : Sensitifitas

Berdasarkan hasil analisa diatas, maka 10 pemberitaan mengenai pemberhentian usaha Hotel Alexis di media online, mendapatkan hasil berimbang. Artinya, pemberitaan tersebut dapat mempengaruhi ataupun tidak citra pasangan di mata warganet.

4. Balance

Balance merupakan pembahasan berikutnya dalam menilai keberpihakan isi berita di media. Balance

adalah pemberitaan itu terlalu berat sebelah atau ada keseimbangan dalam mempublikasikan sebuah berita. Pada point ini akan dibagi menjadi 2 (dua) kategori, yaitu:

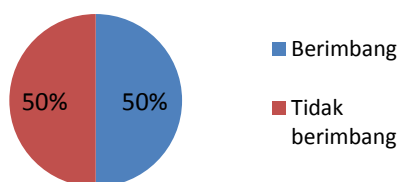
- a. Kode A = Jika isi berita tidak memberatkan satu pihak untuk dibela dan tidak menjatuhkan pihak lainnya.
- b. Kode B = Jika isi berita memberatkan satu pihak untuk dibela dan menjatuhkan pihak lainnya.

Dalam pemberitaan terkait Penutupan Hotel Alexis. Penulis telah memilih beberapa berita dari media massa online. Menanggapi pemberitaan tersebut, disini penulis memposisikan diri sebagai tim Public Relation Hotel Alexis.

Tabel 4 : Balance

No	Judul berita	A	B
1	Ini Pernyataan Lengkap Alexis soal Penutupan Hotel dan Griya Pijat	√	
2	Tutup Alexis, Anies Bilang "Ini Menjaga Moral Kita"		√
3	Hotel Alexis Ditutup, Ini Tanggapan Warga Sekitar, Manajemen Sampai Anies Baswedan	√	
4	Polisi Buru Penyebar Katalog yang Mencatut Alexis dan Sejumlah Model		√
5	Mantan Agensi Berberkan Cara <i>Booking</i> Model di Alexis		√
6	Pihak Alexis Sebut Katalog yang Mencantumkan Model Adalah Hoaks	√	
7	Model Laporkan Pencatutan Foto ke Katalog Alexis kepada Polisi		√
8	Sandiaga Kumpulkan Data Karyawan Alexis yang Terancam PHK		√
9	Pengakuan Model Platinum Alexis Pernah Melayani Pejabat	√	
10	Mengulas Penutupan Alexis, Kebijakan Kontroversial di Awal Pemerintahan Anies-Sandi	√	
Jumlah		50%	50%

Balance



Gambar 4 : Balance

Setelah dilakukan penilaian balance diatas, maka 10 pemberitaan online mengenai pemberhentian izin operasional Hotel Alexis, bersifat berimbang. Diantara pemberitaan yang bernilai sepihak dan tidak memiliki angka yang sama. Artinya, pemberitaan tersebut dapat aytau tidak dipengaruhi oleh pihak yang terkait di dalamnya. Baik yang berhubungan dengan internal pasangan ataupun tidak.

5. Placement

Poin terakhir dalam menilai keberpihakan media adalah dari nilai placement. Placement dalam dal ini merupakan sisi penempatan atau penampilan isi berita. Pentingnya sebuah placement adalah bergantung dengan highlight.

Jika posisinya di depan, atau lebih utama, maka akan sangat terlihat dan mudah diketahui bahwa pemberitaan ada penonjolan tertentu. Placement dibagi menjadi 3 (tiga) kategori penilaian, yaitu:

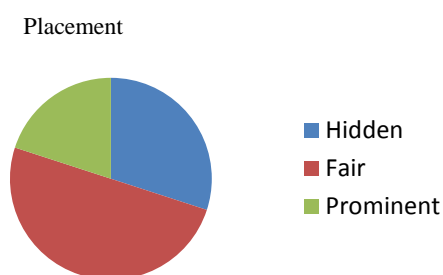
- a. Kode A = Hidden (tidak utama). Jika masuk ke dalam kategori selain news dan tidak terlalu sinkron dengan judul berita.
- b. Kode B = Fair (utama). Jika masuk ke dalam kategori selain news namun sinkron terhadap judul berita.
- c. Kode C = Prominent (paling utama). Karena peristiwa pemberhentian izin usaha Hotel Alexis ini merupakan berita yang banyak dibicarakan, maka sewajarnya berita ini masuk dalam katategori news.

Dalam pemberitaan mengenai pemberhentian izin usaha Hotel Alexis, penulis telah mengumpulkan 10 berita dari media online. Menanggapi pemberitaan tersebut, disini penulis memposisikan diri sebagai tim Public Relation dari Hotel Alexis. Berdasarkan dari pengamatan, maka penulis dapat menggambarkan sebagai berikut.

Tabel 5 : Placement

No	Judul berita	A	B	C
1	Ini Pernyataan Lengkap Alexis soal Penutupan Hotel dan Griya Pijat	√		
2	Tutup Alexis, Anies Bilang "Ini Menjaga Moral Kita"		√	
3	Hotel Alexis Ditutup, Ini Tanggapan Warga Sekitar, Manajemen Sampai Anies Baswedan		√	
4	Polisi Buru Penyebar Katalog yang Mencatut Alexis dan Sejumlah Model	√		
5	Mantan Agensi Berberkan Cara <i>Booking</i> Model di Alexis		√	
6	Pihak Alexis Sebut Katalog yang Mencantumkan Model Adalah Hoaks	√		

7	Model Laporkan Pencatutan Foto ke Katalog Alexis kepada Polisi	√
8	Sandiaga Kumpulkan Data Karyawan Alexis yang Terancam PHK	√
9	Pengakuan Model Platinum Alexis Pernah Melayani Pejabat	√
10	Mengulas Penutupan Alexis, Kebijakan Kontroversial di Awal Pemerintahan Anies-Sandi	√
Jumlah		30 50 20 % % %



Gambar 5 : Placement

Berdasarkan hasil analisa diatas, maka 10 pemberitaan mengenai pemberhentian izin usaha Hotel Alexis, terdapat di pemberitaan utama. Artinya, pemberitaan mengenai hal tersebut dapat menarik perhatian banyak orang. Baik ataupun buruknya pemberitaan tersebut berpengaruh kuat terhadap citra perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan diatas berdasarkan 5 (lima) point utama maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Tone pemberitaan mengenai penutupan Hotel Alexis cenderung Negatif.
2. Sumber berita yang dipakai mengenai pemeritaan penutupan Hotel Alexis sebagian besar adalah kalangan Publik.
3. Isi berita yang disampaikan mengenai pemberitaan penutupan Hotel Alexis bersifat berimbang antara yang sensitive dan yang tidak sensitive. Dengan demikian warganet yang membaca dapat melakukan perbandingan lebih banyak.
4. Keberpihakan terhadap satu kubu mungkin terjadi dalam pemberitaan mengenai tutupnya Alexis. Namun dari 10 berita online yang diambil oleh peneliti, bersifat imbang.
5. Penempatan berita di media online mengenai tutupnya Alexis menempati kategori berita utama. Karena dinilai issuenya sudah tahap

nasional, namun hanya dialami di tingkat regional Jakarta.

Dari ke 5 (lima) point tersebut terhadap pembahasan 10 berita media online terhadap dihentikannya operasional Hotel Alexis dapat disimpulkan bahwa: walaupun tone pemberitaan kuat benilai negatif, namun Hotel Alexis sebagai tempat hiburan malam cenderung tidak terlalu berdampak memiliki citra yang buruk dari 10 pemberitaan diatas.

REFERENSI

- Badriyanto. (2017). No Title. Retrieved from <https://news.okezone.com/read/2017/10/31/338/1805580/gubernur-anies-baswedan-beberkan-alasan-penutupan-hotel-alexis>
- Eriyanto. (2002). *Analisis framing: konstruksi, ideologi, dan politik media*. Yogyakarta: LkiS.
- Israwati Suryadi. (2011). Peran media massa dalam membentuk realitas sosial. *Jurnal Academica Fisip Untad*, 3(2), 634–646.
- Jiwarka, N. P. S., & Subagyo. (2014). *KEBERPIHAKAN MEDIA MASSA (Studi Kualitatif Analisis Framing Konflik Nasdem antara Hary Tanoë dan. Jurnal Komunikasi Massa, 1*. Retrieved from [http://www.jurnalkommas.com/docs/Jurnal - KEBERPIHAKKAN MEDIA MASSA - Novrian Panji \(D0209062\) - FISIP UNS.pdf](http://www.jurnalkommas.com/docs/Jurnal - KEBERPIHAKKAN MEDIA MASSA - Novrian Panji (D0209062) - FISIP UNS.pdf)
- Marta, R. F. (2017). ESENSI DAN PEMETAAN TEORETISASI MEDIA KOMUNIKASI. *Jurnal Bricolage*, 2(2), 117–123. Retrieved from <https://journal.ubm.ac.id/index.php/bricolage/article/download/839/743>
- Palupi, R. (2015). *KONSTRUKSI REALITAS PELAKSANAAN PILKADA 2015 DI MEDIA ON LINE (Studi kasus: Pemberitaan Pasangan Airin – Benyamin dalam Pilkada Tangerang Selatan pada Media Detik.com)*. *Jurnal Kepolisian*, (84), 70–81. Retrieved from <http://lppm.bsi.ac.id/?asset=jurnalDosen>

PROFIL PENULIS

PENULIS I:

Rety Palupi, M.I.Kom. Lahir di Jakarta, 6 Maret 1988. Tahun 2013 lulus dari Program Strata 1 (S1) dari Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas BSI Bandung.

Tahun 2015 lulus dari Magister Ilmu Komunikasi, Universitas Budi Luhur Jakarta dengan konsentrasi di Corporate Public Relations. Tahun 2016 telah memiliki NIDN dan pada awal tahun 2018 telah mendapatkan Jabatan Fungsional Akademik sebagai Asisten Ahli.

PENULIS II

Jaka Atmaja, S.Ikom, M.M Lahir di Jakarta, 26 Febuari 1984. Tahun 2013 lulus dari Program Strata 1 (S1) dari Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas BSI Bandung. Tahun 2015 lulus dari Magister Manajemen, Universitas BSI bandung dengan konsentrasi di Manajemen Komunikasi. Tahun 2016 telah memiliki NIDN dan pada awal tahun 2018 telah mengurus Jabatan Fungsional Akademik sebagai Asisten Ahli.